

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bermula dari bahasa Yunani yaitu “*paedagogie*” yang merupakan cabang kata dari “*pais*” yang berarti anak dan “*again*” yang berarti membimbing. Jadi, “*paedagogie*” berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Sedangkan dalam bahasa Inggris, pendidikan diterjemahkan menjadi “*educations*” “*educations*” berasal dari bahasa Yunani “*educare*” yang berarti mengeluarkan yang tersimpan dalam jiwa anak, untuk dapat di arahkan agar dapat tumbuh dan berkembang.

Pendidikan adalah bimbingan atau pertolongan agar anak terampil melaksanakan tugas hidupnya dengan percaya diri tanpa bantuan orang lain yang dibimbing oleh orang dewasa sehingga dapat sampai pada kedewasaannya. Pendidikan harus mendorong manusia untuk terlibat dalam proses mengubah kehidupan kearah yang lebih baik, membangun rasa percaya diri sendiri, mengembangkan rasa ingin tahu, serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang telah dimilikinya. Jadi, pendidikan berfungsi sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas hidup pribadi dan masyarakat (Syafri, 2017).

Menurut Undang-Undang No. 2 tahun 2003 tentang SISDIKNAS Bab 1:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Depdiknas)

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua keadaan yang terjadi pada sekeliling siswa. Belajar dapat dipandang juga sebagai proses mengarahkan seseorang kepada tujuan dengan melakukan sesuatu melalui pengalamannya. Belajar tidak hanya sekedar menulis, membaca atau berhitung, namun juga merupakan proses melihat, mengamati, menalar, mencobakan, mengomunikasikan, dan memahami sesuatu (Rusman, 2017).

Wabah corona virus atau lebih dikenal dengan nama *coronavirus disease* atau lebih dikenal lagi dengan nama Covid-19 yang muncul pertama kali terdeteksi di

Cina tepatnya di Kota Wuhan Tiongkok pada akhir tahun 2019. Virus ini kemudian menjadi hantu yang sangat mengerikan bagi manusia di dunia, terlebih lagi setelah merenggut ribuan nyawa manusia dalam kurun waktu yang sangat singkat. Hampir kurang lebih 200 Negara di Dunia yang ramai dengan adanya virus ini termasuk Indonesia yang menjadi korban dari penyebaran virus corona ini (Supriatna, 2020).

Pandemi covid-19 saat ini sedang menyerang banyak negara, termasuk Indonesia, pemerintah menghimbau kepada seluruh masyarakat untuk melakukan berbagai aktifitas di rumah saja. Segala macam upaya untuk mencegah penyebaran virus corona yang sekin meluas dalam rangka memutus rantai penyebaran telah dilakukan, pengobatan dalam mencegah penyebaran corona virus, hingga *lockdown* dan *sosial distancing* di kota-kota besar, ini dilakukan sebagai upaya untuk memutus rantai penyebaran virus corona (Supriatna, 2020).

Berdasarkan hal tersebut sebagai upaya dalam mencegah penyebaran covid-19 World Health Organization (WHO) merekomendasikan untuk menghentikan sementara kegiatan-kegiatan yang berpotensi menimbulkan kerumunan masa. Bahkan selama merebaknya covid-19 di Indonesia, banyak cara yang dilakukan oleh pemerintah sebagai upaya untuk mencegah penyebaran dengan *sosial distancing*, salah satunya dengan Surat Edaran Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan (Kemendikbud) Direktorat Pendidikan Tinggi No. 1 Tahun 2020 mengenai pencegahan penyebaran covid-19 di dunia pendidikan. Dalam surat edaran tersebut Kemendikbud menginstruksikan untuk menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh dan menyarankan para peserta didik untuk belajar dari rumah masing-masing (Handarini & Ika, 2020).

Pembelajaran jarak jauh dilakukan ketika terjadi bencana alam sehingga salah satu solusinya adalah pembelajaran daring. Seperti yang sedang terjadi saat ini, kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah dalam rangka memutus rantai penyebaran virus (Yunitasari & Hanifah, 2020)

Pembelajaran daring menjadi salah satu solusi dengan adanya musibah ini, pembelajaran daring ini merupakan metode pembelajaran sama halnya dengan pembelajaran biasanya belajar sesuai dengan indikator dan tujuan yang telah ditentukan, namun hanya saja dilakukannya tidak dengan bertatap muka secara

langsung, tetapi menggunakan forum media online yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun tidak berada di tempat yang sama. Pembelajaran daring bertujuan untuk dapat memperikan pelayanan pembelajaran yang baik, bermutu menggunakan sistem jaringan sehingga dapat menjangkau peminat belajar dalam cakupan yang lebih luas dan banyak(Sofyana & Rozaq, 2019).

Lingkungan masyarakat memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan pribadi setiap individu dalam pendidikan. Masyarakat sangat berperan dalam memberi perkembangan sosial yang terjadi, budaya, keagamaan, kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, keahlian, keterampilan, yang dapat bermanfaat untuk mengembangkan dirinya dan untuk membangun masyarakat (Neolaka, 2017). Peran serta masyarakat menjadi sangat penting, karena pendidikan merupakan tanggung jawab semua pihak yaitu keluarga, masyarakat dan negara (sekolah). Sehingga dengan adanya virus covid-19 di Indonesia pada saat ini pemerintah dan masyarakat harus dapat bekerjasama untuk menangani virus ini.

Situasi yang mengharuskan siswa untuk belajar di rumah membutuhkan antusias belajar dari pribadi siswa itu sendiri. Antusias siswa dalam belajar merupakan semangat atau minat yang besar terhadap sesuatu. Antusias merupakan ekuatan yang sangat besar dalam hidup sehingga menjadi kunci kesuksesan dalam hidup (Sarjilah, 2015).

Berdasarkan pengamatan langsung pada saat kegiatan Kuliah Kerja nyata di desa Nanjungmekar, yang dilaksanakan pada tanggal 25 juli sampai 31 agustus 2020, peneliti mengetahui bahwa SDN Nanjungmekar juga telah menerapkan pembelajaran daring kepada para siswanya. Termasuk pada pembelajaran tematik. Meskipun pembelajaran harus dilakukan dirumah akan tetapi diharapkan pembelajaran tematik tetap bisa berjalan dengan baik, karena siswa pada jenjang SD / MI ini pembelajarannya bersifat tematik. Ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk jenjang SD / MI sebagai upaya untuk membantu para orang tua dalam membimbing proses pembelajaran anak. Pada kegiatan tersebut terlihat antusias yang tinggi pada anak ketika proses belajar bersama berlangsung. Namun berbeda ketika anak melakukan pembelajaran daring di rumah, banyak orang tua

yang mengeluhkan kegiatan anak lebih banyak melakukan aktivitas bermain dibandingkan dengan belajar. Oleh karena itu, terlihat antusias atau minat belajar siswa ketika proses pembelajaran daring berlangsung dirasa kurang. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti berkeinginan untuk meneliti permasalahannya, oleh karena itu, penulis melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pembelajaran Daring Pada Pandemi Covid-19 Terhadap Antusias Siswa Dalam Belajar”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pembelajaran daring di SD Negeri Nanjungmekar pada masa pandemi covid-19?
2. Bagaimana antusias belajar tematik siswa di SD Negeri Nanjungmekar pada saat belajar daring?
3. Bagaimana pengaruh pembelajaran daring terhadap antusias siswa dalam belajar tematik pada masa pandemi covid-19 di SD Negeri Nanjungmekar?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan permasalahan, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran daring di SD Negeri Nanjungmekar pada masa pandemi covid-19
2. Untuk mengetahui antusias belajar tematik siswa di SD Negeri Nanjungmekar pada masa pandemi covid-19
3. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran daring terhadap antusias siswa dalam belajar tematik di SD Negeri Nanjungmekar pada masa pandemi covid-19

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak dan hasil penelitian dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dalam pelaksanaan pembelajaran daring di Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan acuan bagi para peneliti.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak lembaga berdasarkan perolehan yang dihasilkan peneliti dalam melakukan penelitian, sebagai masukan proses pembelajaran daring.

b. Bagi Guru

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi bagi guru dalam memecahkan permasalahan siswa sehubungan dengan pembelajaran daring dan antusias belajar tematik siswa

c. Bagi siswa

Manfaat penelitian ini bagi siswa yaitu sebagai bahan informasi dalam usaha meningkatkan hasil belajar yang lebih baik.

d. Bagi penulis

Sebagai bahan latihan dalam penulisan karya tulis ilmiah sekaligus memberikan informasi mengenai pengaruh pembelajaran daring terhadap antusias belajar tematik siswa.

E. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Penelitian ini memfokuskan pada pembatasan masalah pokok yang dibatasi supaya pembahasan tidak meluas. Maka dari itu aspek dari subjek penelitian yang menjadi sasaran penelitian berasal dari objek-objek penelitian yaitu pelaksanaan pembelajaran daring dan antusias belajar tematik siswa pada masa pandemi covid-19. Sedangkan subjek penelitian ini yaitu siswa kelas 5 di SD Negeri Nanjungmekar.

F. Kerangka Berfikir

Pembelajaran dialami oleh manusia sepanjang hayatnya, dan berlaku dimanapun dan kapanpun. Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan yang diberikan oleh pendidik atau orang dewasa, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan diri peserta didik. sehingga pembelajaran merupakan proses untuk membantu peserta didik. sehingga pembelajaran merupakan proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik (Suardi, 2018).

Pertumbuhan dan perkembangan manusia pada hakikatnya merupakan hasil interaksi antara potensi yang dimilikinya dengan apa yang diperoleh dari tanggapannya terhadap lingkungan. Apa yang kita miliki saat ini merupakan hasil pemerolehan belajar dari kita sejak usia balita (Suardi, 2018). Berdasarkan hal tersebut maka keluargalah yang menjadi peran utama dalam hal pembelajaran. Pihak lain seperti guru, dan juga teman hanya sekedar pendamping atau penunjang dalam upaya pembelajaran tersebut. Sehingga peran sekolah tidak untuk menggantikan peran keluarga dalam proses pembelajaran. Begitu pula pada proses pembelajaran daring saat ini keluargalah yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam keberlangsungan proses belajar peserta didik

Hampir semua bidang mengalami dampak dari adanya pandemi covid-19 yang meningkat di tahun 2020 salah satunya bidang pendidikan. Proses pembelajaran menjadi berubah dari yang awalnya tatp muka menjadi pembelajaran jarak jauh. Guru harus selalu memastikan bahwa anak didiknya memperoleh pengetahuan atau informasi sehingga meskipun terjadi pandemi ini guru harus tetap melaksanakan tugasnya sebagai pendidik.

Keberlangsungan pendidikan pada masa pandemi covid-19 ini akan bergantung dari berbagai faktor, seperti tingkat kesiapan sekolah, kesiapan orang tua dan keluarga, dan kesiapan guru. Karakteristik dari pelaksanaan pembelajaran daring yaitu: bersifat terbuka, belajar mandiri, belajar tuntas, menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, menggunakan teknologi pendidikan lainnya, dan berbentuk pembelajaran terpadu. Pembelajaran daring ini bukan sekadar

memindahkan materi ke media internet, bukan juga hanya sekedar memberikan tugas melalui aplikasi media sosial, namun pembelajaran daring harus direncanakan sama halnya dengan pembelajaran tatap muka di sekolah (Yunitasari & Hanifah, 2020).

Langkah awal yang bisa dilakukan guru untuk bisa mewujudkan pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring yang berfokus pada kebutuhan siswa, antara lain: (Kemendikbud, 2020)

1. Lakukan pengumpulan informasi terlebih dahulu mengenai kesiapan orang tua.
2. Sediakan waktu berbincang bebas dengan orang tua dan murid
3. Memperkirakan durasi pengerjaan tugas yang akan diberikan
4. Membangun kesepakatan dengan orang tua
5. Menyiapkan aktivitas belajar yang memadukan tujuan kurikulum, minat siswa, dan isu yang sedang hangat dibicarakan.

Pembelajaran tradisional dan rutin yang menekankan interaksi antara guru dan siswa di dalam kelas bergeser ke pembelajaran daring / pembelajaran jarak jauh. Meskipun pembelajaran ini sesuai dengan misi dari pembelajaran di era revolusi industri 4.0. Namun pembelajaran dengan metode ini tetap memiliki kelebihan dan kekurangan. Dari segi kekuatan, tentunya pembelajaran daring ini tidak dibatasi ruang dan waktu. Namun kebebasan yang tidak dapat dimaknai sebagai kebebasan yang tidak terbatas dalam belajar (Gusti & dkk, 2020)

Pembelajaran daring ini menuntun peserta didik untuk melaksanakan aktivitas belajar daring secara mandiri, dimana belajar mandiri itu merupakan karakteristik atau ciri dari pembelajaran daring. Hal ini sejalan dengan Pratama dan Pratiwi (Hasanah & dkk, 2020) menyatakan bahwa hasil belajar siswa yang memiliki kemandirian belajar tinggi lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang memiliki kemandirian belajar rendah.

Antusias atau minat belajar merupakan sikap ketaatan dalam diri individu di dalam kegiatan pembelajaran, mempersiapkan rencana belajar, serta inisiatif diri sendiri untuk melaksanakan kegiatan belajar secara sungguh-sungguh dikarenakan tidak ada paksaan. Antusias belajar memiliki indikator di dalamnta yaitu adanya perasaan tertarik dan juga senang untuk belajar, partisipasi aktif, memiliki perasaan

positif dan kemauan belajar yang meningkat, dan adanya kenyamanan dalam belajar belajar (Yunitasari & Hanifah, 2020).

Pembelajaran memiliki tujuan yang harus dicapai, ketercapaian tujuan pembelajaran ini dapat terlihat dari hasil belajar siswa berupa pembentukan kecakapan, kebiasaan, dan sikap dalam diri setiap individu siswa. Demikian halnya pada pelaksanaan pembelajaran daring yang tentunya akan memiliki pengaruh terhadap hasil belajar dari pengaruh antusias siswa dalam belajar. Berdasarkan pemahaman tersebut, dapat dibuat skema sebagai berikut.



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

G. Hipotesis

Hipotesis merupakan bentuk pernyataan kalimat dari rumusan masalah, sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian. Jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan sehingga dikatakan jawaban sementara, belum berdasarkan fakta-fakta sesungguhnya yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis sebagai jawaban teoretis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris. Hipotesis terdiri dari hipotesis penelitian dan hipotesis statistika, hipotesis statistika itu ada jika peneliti bekerja dengan sampel (Sugiyono, 2019).

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan Pembelajaran Daring pada masa Pandemi COVID-19 terhadap antusias siswa dalam belajar tematik di SDN Nanjungmekar

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan Pembelajaran Daring pada masa Pandemi COVID-19 terhadap antusias siswa dalam belajar tematik di SDN Nanjungmekar.

H. Penelitian Terdahulu

Dalam penyusunan penelitian ini, peneliti mencari informasi dari penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dan bersangkutan dengan permasalahan yang diteliti sebagai perbandingan, baik dari segi kekuatan maupun dari segi kelebihan. Penelitian terdahulu yang diambil peneliti sebagai berikut:

1. Elvania Rachim melakukan penelitian dengan judul “hubungan pelaksanaan pembelajaran daring dengan minat belajar siswa MI pada masa pandemi covid-19 di desa krincing secang magelang” pada tahun 2020. Hasil penelitiannya menunjukkan pelaksanaan pembelajaran daring fiqih pada masa pandemi covid-19 berada dalam kategori tinggi, minat belajar siswa juga berada dalam kategori tinggi, sehingga pelaksanaan pembelajaran daring fiqih berhubungan dengan minat belajar siswa MI di desa Krincing Secang Magelang.

Persamaan dengan penelitian ini ialah mengenai pembelajaran daring dan juga minat / antusias belajar siswa, namun perbedaannya dengan penelitian sebelumnya ialah penelitian ini hanya memfokuskan pada pengaruh pembelajaran daring dan antusias belajar siswa. Sedangkan penelitian

sebelumnya yaitu memfokuskan pada hubungan pembelajaran daring dan minat belajar siswa.

2. Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Chairudin dengan judul "Pengaruh Pembelajaran Online Terhadap Prestasi Siswa Kelas 5 Dan 6 MI Ma'Arif Gedangan, Kec Tuntang, Kab Semarang Tahun Ajaran 2020/2021" pada tahun 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran online mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa sebanyak 68,5%. Dari hasil pengujian spss bahwa nilai sig.(2-tailed) setiap variabel X dan variabel Y adalah $< 0,005$. Dilihat dari nilai r_{hitung} dan r_{tabel} didapat hasil bahwa nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Nilai r_{tabel} 0,2787 diperoleh dari nilai $N - 2 = 48$. Angka 48 mempunyai nilai r_{tabel} 0,2787. Hasil uji reliabilitas dapat diketahui bahwa secara keseluruhan variabel X dan Y memiliki nilai cronbach's alpha $> 0,06$.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang ditulis oleh Ahmad Chairudin ialah di variabel bebas (X) yaitu pembelajaran online, metode yang digunakan sama-sama menggunakan metode kuantitatif, dan mengumpulkan data menggunakan angket. Sedangkan perbedaannya ialah dari variabel bebas (Y) penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Chairudin ini mengenai prestasi belajar siswa, sedangkan variabel Y yang dilakukan dalam penelitian ini mengenai antusias belajar siswa.

3. Penelitian yang ditulis oleh Ria Yunitasari dan Umi Hanifah. Dalam jurnalnya dengan judul "Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Masa Covid-19" pada tahun 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19 sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa, siswa merasa bosan karena tidak bertemu dengan teman dan gurunya secara langsung.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang ditulis oleh Ria Yunitasari dan Umi Hanifah ialah dari variabel bebas (X) pembelajaran Daring dan variabel terikat (Y) minat belajar siswa. Namun perbedaannya ialah dari metode yang digunakan dalam penelitian yang ditulis Ria Yunitasari dan juga Umi Hanifah ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data menggunakan wawancara, sedangkan metode yang digunakan peneliti dalam

penelitian ini ialah metode deskriptif kuantitatif sehingga pengumpulan datanya menggunakan angket.

Tabel 1 Penelitian Terdahulu

Nama dan Judul Penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Elvania Rachim“Hubungan Pelaksanaan Pembelajaran Daring Dengan Minat Belajar Siswa MI Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Krincing Secang, Magelang”	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan pembelajaran daring • Minat belajar 	Kuantitatif jenis survey	Pelaksanaan pembelajaran daring dan minat belajar siswa MI di desa Krincing Secang berada pada kategori tinggi. Sehingga pelaksanaan pembelajaran daring fiqh berhubungan dengan minat belajar siswa MI di desa Krincing Secang, Magelang.
Ahmad Chairudin, “Pengaruh Pembelajaran Online Terhadap Prestasi Siswa Kelas 5 Dan 6 Mi Ma’arif Gedangan, Kec Tuntang, Kab Semarang Tahun Ajaran 2020/2021”	<ul style="list-style-type: none"> • Pembelajaran online • Prestasi belajar 	Kuantitatif	pembelajaran online mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa sebanyak 68,5%.
Ria Yunitasari dan Umi Hanifah. “Pengaruh	<ul style="list-style-type: none"> • Pembelajaran Daring 	Deskriptif Kualitatif	Pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19 sangat berpengaruh

<p>Pebelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Masa Covid-19”</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Minat Belajar 		<p>terhadap minat belajar siswa, siswa merasa bosan karena tidak bertemu dengan teman dan gurunya secara langsung.</p>
--	---	--	--

